
Vol.3 No.2 - Oktober 2019
Halaman 218-226

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN MELALUI PEMBIMBINGAN BERKELANJUTAN
BAGI GURU SD NEGERI JEMBAYAT 03**

Suparno

Guru SD Negeri Jembayat 03 Margasari - Tegal

E-mail: suparno790@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Selama proses pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi sebagai wewenang yang dikaitkan dengan ruang lingkup suatu jabatan atau posisi sebagai guru dan kompetensi guru merupakan landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah delapan guru SD Negeri Jembayat 03 tahun pelajaran 2018/2019 dengan rincian tiga orang perempuan dan lima orang laki-laki. Semua subjek yang menjadi sasaran penelitian adalah Sarjana-1. Mereka terdiri dari tiga guru Wiyata Bakti dan lima guru Pegawai Negeri Sipil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran KIT, maupun media yang berbasis IT ternyata dapat melayani kebutuhan siswa, karena siswa yang satu dengan siswa yang lain mempunyai perbedaan yang cukup menonjol baik tentang pribadi dan karakter dalam belajar baik siswa yang bertipe audio, audio visual, atau kinestetik. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar dengan bukti adanya peningkatan nilai rata-rata tarap serap ulangan akhir semester pada kondisi akhir di SD Negeri Jembayat 03 Tahun 2018/2019.

Kata kunci: media pembelajaran; pembimbingan berkelanjutan; guru SDN Jembayat 03.

Abstract

Teacher is an important component in improving the quality of education and it creates the good quality of educational processes and outcomes. During the learning process, the teacher must have competence as an authority that is associated with the scope of the position as teacher and the competence is the foundation in order to devote the profession. This study aims to improve the ability to use instructional media in the classroom. The subjects of the study are eight elementary school teachers in Jembayat 03 in the academic year 2018/2019

which consist of three women and five men. All subjects that are targeted for the study are Bachelor-1. They consist of three wiyata bakti teachers and five civil servant teachers. The results of the study show that ongoing guidance can improve the value of teacher performance in the learning process, especially in using instructional media. The use of KIT learning media, as well as IT-based media apparently can serve the needs of students, because one student with another has quite significant differences both personal and character in teaching students like presenting the media type of audio, audio visual, or kinesthetic. The use of instructional media can improve learning achievement. There is an improvement in the score of student's final tests at SD Negeri Jembayat 03 in the academic year 2018/2019.

Keywords: *learning media; ongoing guidance; teachers of Jembayat 03*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SD Negeri Jembayat 03 belum sesuai dengan harapan. Hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pada awal tahun pelajaran diperoleh data beberapa guru pada awal tahun pelajaran 2018/2019 masih melaksanakan tugasnya secara tradisional, konvensional, dan belum menunjukkan adanya perubahan atau inovasi pembelajaran yang signifikan. Guru kurang memperhatikan pemanfaatan media pembelajaran untuk mengurangi verbalisme siswa dalam proses pembelajaran. Beban kurikulum yang cukup berat dan tuntutan untuk mencapai target kurikulum merupakan beban dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran yang diterima dari pemerintah dibiarkan menumpuk begitu saja, dan peningkatan mutu pendidikan kurang disikapi oleh para guru.

Guru perlu menyadari pula ada siswa yang bertipe audio, visual, atau kinestetik. Pembelajaran yang monoton, kurang variatif, tanpa media pembelajaran mengakibatkan siswa bosan dan tidak termotivasi dalam belajar, yang berdampak pada tarap serap nilai siswa rendah. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru di SD Negeri Jembayat 03 enggan menggunakan media pembelajaran, maupun teknologi dan informasi. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas belum maksimal yang dibuktikan dengan adanya nilai tarap serap yang rendah. Data dokumen nilai tarap serap ulangan akhir semester I tahun 2018/2019 rata-rata sekolah 68,22.

Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah karena belum ada peningkatan kemampuan menggunakan media pembelajaran melalui pembimbingan berkelanjutan, sehingga peneliti dapat membuat program pembimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran untuk sekolah dasar. Tujuan dilakukan

penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga dampaknya guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal, selain itu hasil belajar siswa di sekolah meningkat. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka diperlukan adanya peningkatan penggunaan media pembelajaran melalui pembimbingan berkelanjutan di SD Negeri Jembayat 03. Penulis memilih pembimbingan berkelanjutan pada guru tersebut karena penggunaan media pembelajaran yang masih kurang efektif di sekolah. Pembinaan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah kepada gurunya dilakukan di sekolah dengan berkesinambungan, dan terarah dengan mengedepankan kaidah-kaidah dalam pembimbingan yang baik dan benar sesuai dengan kelas yang diampunya.

Media Pembelajaran

Menurut Heinich dkk (1993), media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*massages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena pembelajaran itu sendiri pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan/bahas ajar (*messages*) kepada siswa dalam proses komunikasi. Siswa dalam hal ini bertindak sebagai penerima pesan (*communicant*). Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa maka diperlukan wahana penyalur pesan, yaitu media pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Kegiatan pembelajaran dengan kondisi seperti itu disebut komunikasi dua arah bahkan komunikasi banyak arah.

Untuk memperjelas penyampaian materi pelajaran dan mencegah timbulnya verbalisme pada peserta didik, Sudjana (2002: 99) mengemukakan fungsi media pembelajaran ada 6 hal yaitu: 1) penggunaan media pembelajaran sebagai alat untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, 2) penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang internal dari keseluruhan situasi mengajar, 3) media pembelajaran dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran, 4) media pembelajaran dalam pelajaran bukan semata-mata sebagai alat pelengkap, 5) media pembelajaran dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru, dan 6) media pembelajaran dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Muljadi (1995) menyatakan bahwa syarat yang harus dimiliki media pembelajaran antara lain: tahan lama, dibuat dari bahan yang cukup kuat, sesuai dengan konsep materi, sederhana dan tidak rumit, ukurannya sesuai dengan konsep dan bukannya mempersulit pemahaman konsep, dan dapat menjelaskan belajar yang efektif (Mudjadi, 1995).

Performansi Guru

Jabatan guru merupakan jabatan profesional, sehingga guru harus mempunyai kompetensi sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 (2006: 8) menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sudjana (2010: 18) membagi kompetensi guru menjadi tiga kategori, yakni: kompetensi kognitif, kompetensi sikap, dan kompetensi perilaku. Kompetensi perilaku atau performansi guru artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, menumbuhkan semangat belajar siswa, menyusun persiapan atau perencanaan mengajar, melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.

Pembimbingan Berkelanjutan

Parson (1951) menyatakan, “Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Winkel (1997: 67) mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Bimbingan diperlukan karena dengan bimbingan berarti ada pengarahan. Pengarahan akan mencegah dan menghindarkan kesimpangsiuran. Dengan bimbingan akan tercapai kelancaran kerja, sehingga akan menghasilkan saling pengertian. Arikunto (1993: 246) berpendapat bahwa salah satu faktor penentu profesional guru adalah “*periode in-service*, yaitu bahwa pembinaan dan pengembangan profesional merupakan hal yang penting dilakukan kepada para lulusan lembaga pendidikan guru yang telah bekerja, agar pengetahuannya cukup relevan, tepat guna, tetap segar dan tidak ketinggalan jaman”.

Bimbingan sama dengan pemberian rangsangan untuk mengembangkan diri. Guru sebagai manusia membutuhkan rangsangan atau stimulus untuk mengeluarkan seluruh potensi yang dimiliki dalam memenuhi kompetensi profesional. Jika rangsangan atau stimulus yang diberikan hanya kepada seorang guru, maka bimbingan rugi waktu dan tenaga sebab dengan modal sekali membimbing hanya seorang saja yang berubah tingkah lakunya. Apabila jika

dilakukan semua guru di satu sekolah, maka dengan modal sekali membimbing mendapatkan hasil semua guru yang berubah tingkah lakunya. Bimbingan secara berkelanjutan dalam satu sekolah lebih efektif, pembimbing mengulangi proses sampai bawahan menguasai tugasnya, pembimbing mengajukan peningkatan, dan pembimbing harus mendorong mereka untuk belajar dan berlatih.

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan menggunakan media pembelajaran oleh guru di SD Negeri Jembayat 03 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019 yang akan ditingkatkan melalui bimbingan berkelanjutan.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Jembayat 03 yang beralamat di Jl. Bukasari No.1 Desa Jembayat, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Subjek penelitian adalah guru di SD Negeri Jembayat 03 tahun pelajaran 2018/2019 yang jumlahnya sebanyak delapan guru dengan rincian tiga guru laki-laki dan lima guru perempuan. Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Jembayat 03 tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan sekolah kali ini menggunakan teknik test dan teknik non tes. Teknik tes yang dilaksanakan berupa jenis tes perbuatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran kemudian peneliti melakukan observasi dan penilaian. Teknik non tes dilakukan melalui cara observasi.

Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei yaitu melakukan supervisi terhadap semua guru untuk bidang pembelajaran pelaksanaan pembelajaran berupa data deskriptif kualitatif. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa instrumen penilaian kinerja guru TK/SD/SDLB yang terdapat pada penilaian kinerja guru. Penilaian dilakukan tiga kali yaitu pada pra-siklus, siklus I dan pada siklus II.

Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif yang berupa pengamatan teman sejawat, digunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis ini berdasarkan observasi dari pengamatan yang sudah dilakukan pada kegiatan pembimbingan dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada saat supervisi. Langkah selanjutnya merefleksikan hasil tersebut dari tiap-tiap siklus. Data yang lainnya berupa data kuantitatif. Data kuantitatif didapat dari supervisi bidang pembelajaran. Analisis data kuantitatif ini menggunakan deskripsi komparatif yaitu membandingkan nilai supervisi awal, nilai setelah siklus I dan supervisi siklus II.

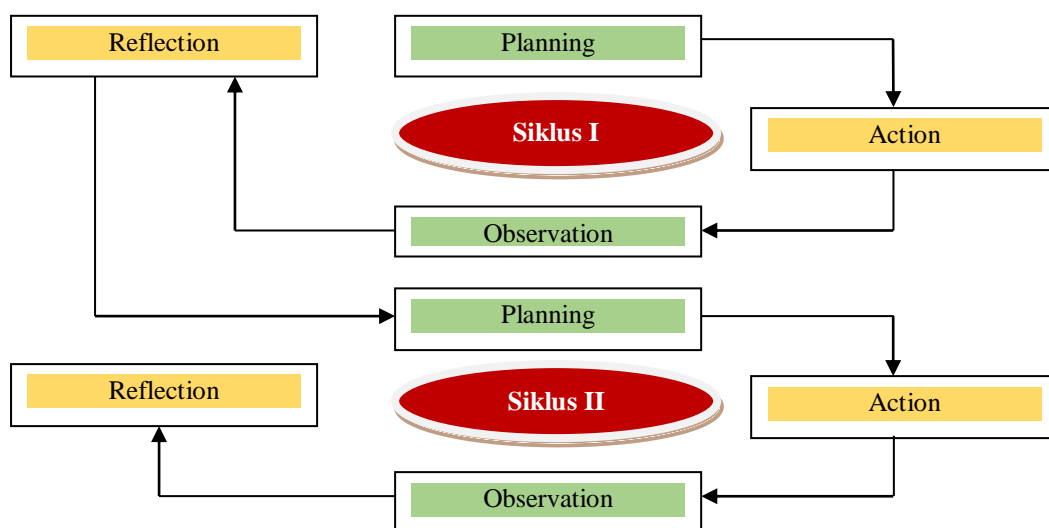
Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data dari subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para guru yang ada di SD Negeri Jembayat 03 Kecamatan Margasari Tahun 2018/2019.

Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan

Kondisi akhir yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai tarap serap UAS/PAS dengan rata-rata sekolah minimal 70 atau lebih dan peningkatan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran. Keberhasilan guru ditunjukkan hasil supervisi bidang pembelajaran dengan nilai kategori baik dan nilai angka minimal 75 (tujuh puluh lima).

Prosedur Penelitian



Gambar. 1. Prosedur Penelitian *Action Research*

PEMBAHASAN

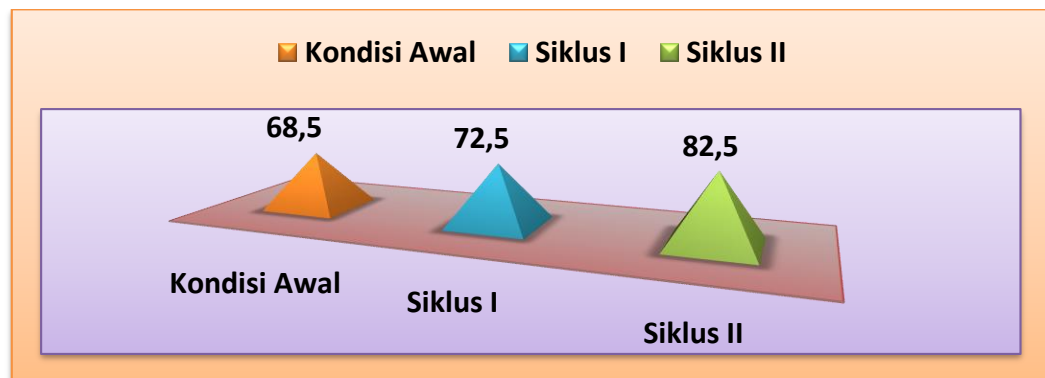
Kondisi awal dalam penelitian ini dijumpai adanya permasalahan rendahnya tarap serap nilai ulangan akhir semester II di SD Negeri Jembayat 03, dengan nilai rata-rata sekolah 66,54. Nilai supervisi guru bidang pembelajaran juga masih tidak memenuhi harapan, nilai rata-rata kinerja guru 67 katagori kinerja C (Cukup). Hasil analisis supervisi bidang pembelajaran disimpulkan, salah satu penyebab rendahnya tarap serap karena kurangnya penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran dan kreativitas guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan metode yang monoton tidak bervariasi, siswa tidak tertarik, minat belajar rendah. Pembelajaran pada semua mata pelajaran masih

bertumpu pada pembelajaran klasik konvensional. Media pembelajaran yang berupa KIT maupun media pembelajaran elektronik, IT jarang digunakan.

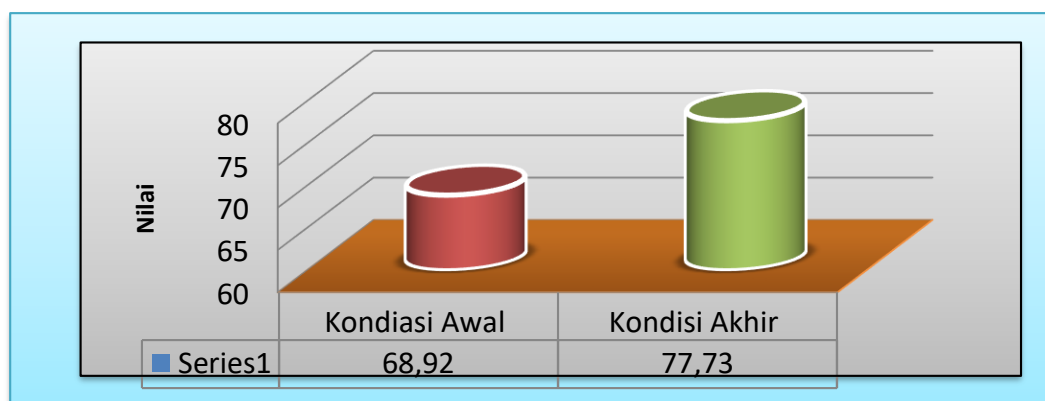
Pembimbing dan para guru melaksanakan pembimbingan berkelanjutan. Para guru untuk mengungkapkan masalah penggunaan media pembelajaran berbasis IT yang dialami selama pembelajaran. Pada tanggal 15 Oktober 2018 guru kelas 1 memunculkan cara mengajar tematik dengan menggunakan media IT. Guru kelas 2 mengutarakan masalah sikap salah seorang siswa bernama N dan A yang selalu ingin maju ke depan kelas, dan tidak memberi kesempatan kepada temanya pada saat guru menggunakan media IT. Guru kelas 3 memunculkan masalah tentang cara mengajar cara menjumlahkan dengan menggunakan media IT. Guru kelas IV mengemukakan masalah tentang energi dan perubahannya. Pada tanggal 16 Oktober 2018, guru kelas V memunculkan masalah tentang cara mencari KPK dan FPB. Guru kelas VI menggunakan media pembelajaran untuk evaluasi secara cepat untuk menghadapi ujian.

Kegiatan pembimbingan berkelanjutan siklus I memiliki keunggulan antara lain para guru memperoleh tambahan wawasan tentang penggunaan media pembelajaran sebagai bekal mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik. Pada siklus I pertemuan pertama, guru menyadari bahwa media kubus yang berjumlah banyak dapat untuk peragaan cara mencari isi kubus, balok, dan prisma. Pada pertemuan kedua siklus I, guru sangat antusias dan tertarik dengan pengetahuan tentang pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang inovatif. Nilai supervisi pembelajaran guru setelah siklus I lebih tinggi daripada nilai pada kondisi awal. Rata-rata nilai hasil siklus I adalah 72,5 (baik). Nilai hasil siklus I mengalami peningkatan sebesar 6% dari kondisi awal. Peningkatan tersebut belum memuaskan bagi peneliti sebab target bagi peneliti adalah diatas 80.

Kegiatan pembimbingan berkelanjutan siklus II para guru mulai terbiasa dengan media pembelajaran ketika dikelas. Pemanfaatan media pembelajaran dikelas tergolong sudah baik. Nilai siklus II meningkat sebesar 13,89% dari siklus I. Semua guru bisa memperoleh nilai di atas 80, nilai minimal yang diharapkan bisa diraih oleh semua guru. Hasil yang diperoleh pada penelitian dari kondisi awal sampai siklus II secara bertahap mengalami kenaikan. Dari kondisi awal ke siklus I mengalami kenaikan sebesar 6% dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 13,89%. Hasil pengamatan rekan sejawat atau kolaborator (kepala sekolah) juga diperoleh data bahwa setelah dilaksanakan pembimbingan berkelanjutan ternyata ada peningkatan ke arah pembelajaran yang lebih profesional.



Gambar. 2. Nilai Rata-Rata Supervisi Proses Pembelajaran



Gambar. 3. Nilai Rata-rata Tarap Serap Ulangan Akhir Semester 2018/2019

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan hasil penelitian pembelajaran dengan cara supervisi pada guru SD Negeri Jembayat 03 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat disimpulkan bahwa pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran KIT, maupun media yang berbasis IT ternyata dapat melayani kebutuhan siswa, karena siswa yang satu dengan siswa yang lain mempunyai perbedaan yang cukup menonjol baik tentang pribadi dan karakter dalam belajar baik siswa yang bertipe audio, audio visual, atau kinestetik. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata tarap serap ulangan akhir semester pada kondisi akhir di SD Negeri Jembayat 03 Tahun 2018/2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan kepada para guru SD Negeri Jembayat 03 yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai bahan dalam membuat artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, Beny. 2017. Analisis Pendekatan Bodily Kinesthetic Multiple Intelligence Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Sains. *Journal of Primary Education*, 5 (2).
- Heinich, R. dkk. 1993. *Instructional Media (And the New Technologies of Instructions)*. New York: Memillan Publishing.
- Mujadi. 1995. *Materi Pokok Desain dan Alat Peraga*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Parsons, T. 1951. *The Social System*. New York: Free Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Mendiknas.
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: P.T Grasindo